

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu merupakan data diperoleh langsung dari sumber ahli atau pertama (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan kuesioner pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2007). Sumber data primer diperoleh langsung dari Wajib Pajak UMKM yang telah diisi oleh para Wajib Pajak UMKM yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini.

Didalam sumber data ada 2 metode data yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu merupakan data diperoleh langsung dari sumber ahli atau pertama (Sugiyono, 2015)

2. Data Skunder

Data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui media perantara, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner

Pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon dan untuk dijawab (Sugiyono, 2015).

2. Tinjauan Kepustakaan

Peneliti mengambil sumber-sumber data dari teori dan konsep-konsep yang terkait dengan masalah yang akan diteliti yang bersumber dari jurnal-jurnal, makalah, skripsi, dan artikel yang kesahiannya telah diautorisasi menyusun landasan teoritis yang memadai.

3. Internet

Peneliti juga mengambil sumber dari internet yang situsnya terpercaya, terkait dengan yang tidak ada di jurnal, makalah, dan sebagainya. Contohnya peneliti mengambil pengertian UMKM dari sumber www.bi.go.id dan www.kemenkeu.go.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di KPP Kota Bandar Lampung dengan jumlah populasi 68.677 sebagai penelitian, selain sebagai batasan pada penelitian ini juga karena dinilai Kota Bandar Lampung memiliki tingkat UMKM yang tinggi. Namun dengan tingginya tingkat pertumbuhan UMKM apakah juga didasari dengan pengetahuan perpajakan baik terhadap PP No. 46 Tahun 2013.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di KPP Kota Bandar Lampung. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 sampel. Teknis sampling yang dilakukan peneliti ini adalah menggunakan rumus *slovin*. Adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{68.677}{1 + 68.677 \times 0,01} \\
 &= \frac{68.677}{68.678 \times 0,01} \\
 &= \frac{68.677}{686,78} = 99,9 = 100
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 =Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan keputusan sampel dalam penelitian.

3.4 Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel didasarkan pada beberapa sumber atau refrensi yang digunakan penelitian ini. Variabel penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin. Sanusi (2011) dan Andala (2013) menjelaskan bahwa pada tataran empiris, peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengropasikan variabel-variabel, termasuk menemukan hubungan-hubungan antar variabel. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variable (Y), menurut Sanusi (2011) dan Andala (2013) variabel terikat atau variabel tergantung (*dependen variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang diadaptasi terdiri dari beberapa item pertanyaan dengan skala likert 5 point.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen (X) menurut Sanusi (2011) dan Andala (2013) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan pajak, sosialisasi pajak, dan sanksi pajak. Variabel pengetahuan pajak, variabel sosialisasi pajak, dan variabel sanksi pajak ini diukur dengan menggunakan beberapa item pertanyaan. Variabel masing masing menggunakan skala likert 5 point.

Variable penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasional variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Sumber
1	Y: Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan wajib pajak adalah faktor penting dalam merealisasikan target penerimaan pajak. Semakin tinggi kepatuhan wajib pajak, maka penerimaan pajak akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya selalu menghitung pajak dalam jumlah benar dan apa adanya b. Saya selalu mengisi SPT dengan benar sesuai dengan ketentuan perpajakan c. Saya selalu membayar pajak tepat waktu d. Saya tidak pernah mendapat teguran dari Dijen Pajak 	(Hana Pratiwi Burhan ,2015)
2	X ₁ : pengetahuan pajak	Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya mengetahui dan berusaha memahami UU ketentuan perpajakan b. saya mengetahui cara menghitung pajak 	(Hana Pratiwi Burhan ,2015)

		mulai dari subyek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, dan sampai dengan cara pengisian pelaporan pajak (Supriyati, 2009 dalam Ghoni, 2012).	<p>penghasilan terutang</p> <p>c. Saya memahami tata cara pembayaran pajak</p> <p>d. Saya mengetahui batas waktu pembayaran pajak</p> <p>e. Saya memahami sanksi atas pembayaran pajak</p>	
3	X ₂ : sosialisasi pajak	<p>sosialisasi atau penyuluhan perpajakan suatu upaya dalam proses memberikan informasi perpajakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat, dunia usaha, aparat, serta lembaga pemerintah maupun non pemerintah agar terdorong untuk paham, sadar, peduli dan berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.</p>	<p>a. Saya mengikuti secara rutin sosialisasi perpajakan yang dilakukan oleh Dijen Pajak</p> <p>b. Sosialisasi Pajak sangat membantu saya memahami mengenai ketentuan perpajakan</p> <p>c. Sosialisasi yang dilaksanakan sudah efektif dan tepat sasaran</p>	(Hana Pratiwi Burhan ,2015)
4	X ₃ : sanksi pajak	<p>Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti atau ditaati. Atau dengan kata lain merupakan alat pencegah Wajib Pajak agar tidak melanggar norma perpajakan</p>	<p>a. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar peraturan pajak cukup berat.</p> <p>b. Sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana mendidik wajib pajak</p> <p>c. Sanksi pajak harus</p>	(Hana Pratiwi Burhan ,2015)

		(Mardiasmo,2009)	dikenakan tanpa ada toleransi. d. Pengenaansanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku	
--	--	------------------	---	--

3.5 Metode analisis data

3.5.1 Analisis Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2011). Metode analisi ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi computer SPSS versi 20.

3.5.2 Metode Analisis Data Kualitatif

Proses analisis ini menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif serta uji hipotesis dengan bantuan SPSS untuk mendapatkan hasil yang akurat terhadap hasil kuesioner. Analisis data kualitatif perlu dilaksanakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas variabel dalam instrumen kuesioner karena akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Ujivaliditasdigunakanuntuk menguji sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui mengetahui apakah suatu item valid atau tidak, maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, berarti item tidak valid.

Apapun pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontrak. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*(α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011).

3.5.3 Metode Analisis Data Kuantitatif

Uji Asumsi Klasik

Model yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai parameter yang sah apabila telah memenuhi asumsi klasik regresi normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya adalah uji glejser. Dalam hasil pengujian ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 atau 5% maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011).

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan karena variable independen yang digunakan lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan (X_1), sosialisasi (X_2), sanksi (X_3) terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak (Y). persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak.

a : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Pengetahuan Pajak

X_2 : Sosialisasi Pajak

X_3 : Sanksi Pajak

e : Error

Persamaan dan prolehan hipotesis dengan kesatuan apabila angka signifikan dibawah 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila angka signifikan diatas 0,05 maka hipotesisnya nol (H_0) di terima.

3.6.2 Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji F

Ujikelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova (Ghozali, 2011)

Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika propitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig.} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika propitabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig.} \geq 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.6.4 Uji t

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan : Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_a diterima, sedangkan jika t hitung $>$ t tabel, maka H_a ditolak.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS.

Jika angka signifikan t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dilaukan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independendengan variabel dependen (Ghozali, 2011).